

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rata-rata siswa kelas XI di MAN 2 Model Medan memiliki tingkat pengendalian diri dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,75%. Sebanyak 18,75% siswa memiliki tingkat pengendalian diri cukup. Kemudian sebanyak 12,5% masuk dalam kategori kurang. Rata-rata siswa kelas XI di MAN 2 Model Medan memiliki tingkat sikap prokrastinasi akademik dalam kategori rendah. Sebanyak 59,37% siswa memiliki tingkat sikap prokrastinasi akademik rendah. Kemudian dalam kategori baik sebanyak 15,62% dan 25,00% masuk dalam kategori cukup.

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian sebagaimana yang ada pada bab empat, maka dapat disimpulkan, interpretasi hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Korelasi antara pengendalian diri dengan sikap prokrastinasi akademik menghasilkan nilai 0,78 yang berarti memiliki nilai hubungan dalam level korelasi kuat karena berada antara nilai 0,60 sampai 0,799. Nilai signifikansi berada dalam rentang angka 0,000 yang berarti $< 0,05$ dimana terdapat hubungan korelasi negatif antara pengendalian diri dengan sikap prokrastinasi akademik sebesar $-0,316$ dalam penelitian ini.

Dapat diartikan bahwa korelasi negatif yang dihasilkan akan ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat pengendalian diri siswa, maka semakin rendah tingkat sikap prokrastinasi akademiknya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah

tingkat pengendalian diri siswa, maka semakin tinggi tingkat sikap prokrastinasi akademik siswa. Maka dapat peneliti simpulkan adanya hubungan negatif antara pengendalian diri dengan sikap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di MAN 2 Model Medan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa MAN 2 Model Medan sebagaimana dikemukakan pada BAB IV menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan sikap prokrastinasi siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, secara lebih spesifik terkait materi yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, belajar dan sosial.

Berdasarkan temuan penelitian, maka ada beberapa implikasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Upaya siswa MAN 2 dalam meningkatkan pengendalian diri yang akan mendukung dalam proses pembelajaran daring. Untuk mewujudkan hal tersebut diharapkan guru BK dapat memberikan layanan yang tepat terhadap siswa, seperti memberikan layanan informasi. Melalui layanan informasi diharapkan bertambahnya informasi dan pemahaman bagi siswa sebagai langkah awal dalam melakukan suatu perubahan yang lebih baik.
- b. Upaya siswa MAN 2 untuk tidak memiliki sikap prokrastinasi dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian dari guru BK di sekolah. Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, konseling perorangan, dan bimbingan kelompok dengan topik tugas tentang mengurangi sikap prokrastinasi belajar. Melalui

layanan ini diharapkan siswa dapat terhindar dari kebiasaan ataupun perilaku menunda-nunda terutama dalam proses pembelajaran daring di rumah.

- c. Memberikan program layanan konseling yang peneliti berikan sebagai implikasi dalam meningkatkan pengendalian diri agar dapat mengurangi sikap prokrastinasi akademik siswa, antara lain: (1) Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (konseli). (2) Layanan penguasaan konten adalah jenis layanan yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan. (3) konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan Konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. (4) Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dan yang terakhir adalah (5) Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan untuk membahas dalam pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok.

d. Mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam di dalam variabel X dan Y, variabel (X) dapat diukur dengan menggunakan lima aspek yaitu: 1) kontrol perilaku, 2) kontrol kognitif, 3) kontrol keputusan, 4) kontrol informasional, 5) kontrol retrospektif. Selanjutnya, variabel (Y) dapat diukur menggunakan tiga aspek yaitu: sikap prokrastinasi akademik dapat diukur dengan aspek-aspek: 1) penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, 2) ketidak sesuaian antara rencana dengan performansi aktual, 3) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Keseluruhan aspek tersebut diaplikasikan dalam layanan konseling yang telah peneliti pilihkan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pengendalian diri dan mengurangi sikap prokrastinasi akademik siswa, kepala sekolah dengan orang tua siswa melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap proses belajar-mengajar daring. Fokus pengawasan diharapkan menitik beratkan pada siswa belajar dalam jaringan dari rumah (belajar daring). pengawasan yang diharapkan dapat terjalin antara kepala sekolah dengan orang tua agar perilaku yang sia-sia tidak terjadi. Hal ini diharapkan sebagai awal untuk dapat lebih memacu siswa untuk lebih bisa melatih mengendalikan diri ke arah positif dan menghindari sikap prokrastinasi akademik.

Selain itu, pentingnya pihak sekolah mengadakan pertemuan secara daring dengan wali/orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan

pemahaman tentang pentingnya pengawasan orang tua terhadap belajar daring siswa di rumah, agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan masa depan siswa. Karena berawal dari memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik akan timbul kehidupan yang teratur baik di sekolah maupun dalam keluarga yang baik pula. Hal ini secara tidak langsung diharapkan akan menunjang proses belajar yang baik bagi setiap siswa dalam proses pembelajaran daring. Jadi peran nyata kepala sekolah sehubungan dengan fenomena yang telah dibahas yaitu memberikan pesan nyata kepada orang tua/wali siswa dengan cara meminta untuk tetap memberikan pengarahan dan pengawasan kepada siswa selama belajar daring di rumah.

2. Bagi Guru BK

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru BK untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kembali terkait dengan layanan bimbingan dan konseling untuk selalu meningkatkan pengendalian diri (*self control*) yang baik. Sehingga siswa dapat mengelola, mengontrol, dan mengkoordinasikan diri siswa sendiri secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi pengendalian diri seperti: motivasi, karakter, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk penelitian

selanjutnya, diharapkan untuk menambah beberapa variabel lain yang kemungkinan masih berhubungan dengan variabel pengendalian diri dan variabel sikap prokrastinasi akademik. Hal ini ditujukan agar penelitian-penelitian bimbingan dan konseling dapat terwakilkan dan tergambarkan dengan lebih jelas.

